

## BAB II

### PENDIDIKAN BELA NEGARA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran

Pembelajaran cuma dapat dicoba bila 2 orang pelaksana, ialah guru serta anak didik. Guru merupakan membimbing serta anak didik yakni berlatih. Membimbing serta berlatih itu terpaut dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berbentuk wawasan, nilai- nilai kesusilaan, seni, agama, tindakan, serta ketrampilan. Hasil riset mengenai aktivitas guru serta anak didik dalam kaitannya dengan materi pengajaran merupakan bentuk pembelajaran.<sup>1</sup>

Joyce serta Weil, dalam Rusman, berpenbisa kalau bentuk penataran merupakan ialah konsep ataupun pola yang dapat dipakai buat membuat kurikulum( ataupun konsep penataran waktu jauh), mengonsep materi penataran, serta membimbing penataran di kategori ataupun yang lain. Bentuk penataran dapat dijadikan pola opsi, maksudnya para guru bisa memilah bentuk pembelajaran yang cocok serta berdaya guna buat menggapai tujuan pendidikannya.<sup>2</sup>

Model ialah deskripsi simpel yang menarangkan subjek, sistem ataupun sesuatu rancangan. Model bagi Marx, dalam Rusman, merupakan penjelasan dengan cara terkonsep yang bisa digunakan selaku anjuran ataupun rujukan buat meneruskan riset empiris yang mangulas permasalahan. Aktivitas pembelajaran dengan cara simpel dapat dimaksud selaku suatu upaya mempengaruhi emosi, intelektual, serta kebatinan anak didik supaya ingin berlatih dengan kehendaknya sendiri. Lewat pembelajaran hendak terjalin cara pengembangan akhlak keimanan, kegiatan, serta daya cipta anak didik

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 131.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, 133.

lewat bermacam interaksi serta pengalaman berlatih. Pembelajaran tidak serupa dengan membimbing yang pada prinsipnya melukiskan kegiatan guru. Sebaliknya pembelajaran melukiskan kegiatan anak didik. Pembelajaran merupakan kombinasi dari 2 kegiatan, ialah kegiatan membimbing serta kegiatan berlatih.<sup>3</sup>

Pembelajaran menciptakan membiasakan pada anak didik serta dicoba sesuatu pemograman yang analitis. Sebaliknya mengajar cuma salah satu aplikasi strategi pembelajaran diantara bermacam strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan kuncinya mengantarkan informasi pada anak didik. Apabila dicermati, perbandingan 2 sebutan ini tidaklah perihal yang sepele, namun sudah menggeser paradigma pendidikan. Pendidikan yang awal lebih mengarah pada mengajar( ataupun guru yang lebih banyak berfungsi) sudah beralih pada rancangan pembelajaran( ialah merancang kegiatan- kegiatan yang orientasinya pada anak didik supaya terjadi melatih diri dalam dirinya).<sup>4</sup>

Pembelajaran ialah cara komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku guru, sebaliknya belajar dicoba oleh pihak anak didik. Pembelajaran selaku cara berlatih yang dibentuk oleh guru buat meningkatkan daya cipta anak didik yang dapat tingkatkan keahlian berasumsi anak didik, dan dapat tingkatkan keahlian mengkonstruksi pengetahuan terkini selaku usaha tingkatkan kemampuan yang bagus kepada materi pembelajaran.

## 2. Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan anak didik buat memahami, menguasai, mendalami, sampai memercayai, bertakwa serta bermoral agung dalam mengamalkan pemikiran agama Islam dari asal usul kuncinya kitab suci Al- Qur' an serta Al- Hadits, lewat aktivitas edukasi, pengajaran, bimbingan,

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>4</sup> Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

dan pemakaian pengalaman. Diiringi dengan ketentuan buat meluhurkan pengikut agama lain dalam hubungannya dengan aman dampingi umat beragama dalam warga sampai terpenuhi kesatuan serta persatuan bangsa.<sup>5</sup>

PAI merupakan usaha mendidihkan agama Islam ataupun pemikiran Islam serta nilai- nilainya, supaya jadi pemikiran serta tindakan hidup seorang. Jadi, pembelajaran PAI merupakan upaya sadar yang dicoba guru dalam menyiapkan anak didik buat beriktikad, menguasai, serta mengamalkan anutan Islam lewat aktivitas edukasi, pengajaran ataupun training yang sudah direncanakan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan.<sup>6</sup>

Dasar penerapan pembelajaran agama berawal dari perundang- undangan yang dengan cara tidak langsung dapat jadi pegangan dalam melakukan pembelajaran agama di sekolah dengan cara formal. Dasar yuridis formal itu terdiri atas:

- a. Dasar ideal, ialah dasar ajaran negeri Pancasila, sila awal: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar sistemis ataupun konstitusional, ialah Undang Undang Dasar 1945 dalam Ayat XI pasal 29 bagian 1 serta 2, yang bersuara: 1) Negeri bersumber pada atas Ketuhanan Yang Maha Satu; 2) Negeri menjamin kebebasan setiap masyarakat buat merangkul agama tiap- tiap serta beribadah bagi agama serta keyakinan itu
- c. Dasar operasional, ialah terbisa dalam Tap. MPR Nomor. IV/ MPR/ 1973 yang setelah itu dikokohkan dalam Tap MPR Nomor. IV/ MPR/ 1978 jo. Ketetapan MPR Nomor. II/ MPR atau 1983, diperkuat oleh Tap. MPR Nomor. II/ MPR atau 1988 serta Tap. MPR Nomor. II/ MPR atau 1993 mengenai Garis- garis Besar Arah Negeri yang pada pokoknya

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), 11-12.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), 164.

melaporkan kalau penerapan PAI dengan cara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah resmi, mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Dalam UU Nomor. 2 tahun 1989 pada pasal 2 dipaparkan kalau pembelajaran nasional merupakan untuk membentuk orang Indonesia sepenuhnya, ialah orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, berbudi akhlak terhormat, pintar serta ahli, sehat badan serta rohani, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Dengan cara tidak langsung itu berarti bagi konsepsi dari UU itu kalau pembelajaran agama mempunyai kedudukan yang amat berarti dalam pembangunan nasional. Dimana pembelajaran agama memiliki peranan buat membuat kepribadian serta karakter anak bangsa buat jadi wujud yang bagus dalam kehidupan dunia serta akhirat.<sup>8</sup>

Menurut UU Nomor. 2 tahun 1989 PAI merupakan upaya buat menguatkan kepercayaan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Satu, cocok dengan Islam, berlagak inklusif, logis serta filosofis dalam bagan meluhurkan orang lain dalam ikatan aman serta kerjasama dampingi pemeluk berkeyakinan dalam warga buat menciptakan aliansi Nasional. Bagi Kementrian Agama PAI merupakan pembelajaran yang membagikan wawasan serta membuat tindakan, karakter, serta keahlian anak didik dalam mengamalkan anutan agama Islam, yang dilaksanakan sedikitnya lewat mata pelajaran pada seluruh tahapan pembelajaran.<sup>9</sup>

Kurikulum PAI merupakan selengkap konsep serta pengaturan hal tujuan, isi, serta materi pelajaran dan metode yang dipakai selaku prinsip pengurusan aktivitas pembelajaran buat menggapai tujuan PAI yang merujuk pada pengembangan Standar Isi serta Standar

---

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>8</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 7.

<sup>9</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

Kompetensi tamatan. PAI tidak cuma memusatkan anak didik buat jadi orang yang beragama serta sanggup melaksanakan anutan agamanya tetapi pula mengarahkan gimana pemeluk Islam buat silih menjunjung mulia nilai-nilai perkerabatan sesama pemeluk mukmin atau dampingi pemeluk berkeyakinan.<sup>10</sup>

Dalam PAI terbisa nilai- nilai inklusi serta toleran dan persaudaraan yang diajarkan dalam modul pembelajaran. Ini berkaitan pula dengan latar belakang negeri Indonesia yang memiliki keragaman agama serta keyakinan, alhasil modul pembelajaran yang berhubungan dengan persatuan serta kesatuan dan keterbukaan amat bagus buat upaya pemersatu bangsa Indonesia. PAI buat sekolah atau perguruan berperan selaku selanjutnya:

- a. Pengembangan, ialah meningkatkan keagamaan serta ketakwaan partisipan didik pada Allah SWT yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berperan buat menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak lewat edukasi, pengajaran, serta training supaya keagamaan serta ketakwaan itu dapat bertumbuh maksimal cocok dengan tingkatan kemajuannya.
- b. Penanaman nilai selaku prinsip hidup buat mencari keselamatan hidup di dunia serta di akhirat.
- c. Adaptasi psikologis, ialah buat membiasakan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial serta dapat mengganti lingkungannya cocok dengan pemikiran agama Islam.
- d. Koreksi, ialah buat membenarkan kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan, serta kelemahan-kelemahan anak didik dalam agama, uraian, serta pengalaman ajaran dalam kehidupan tiap hari.
- e. Pencegahan, ialah buat mencegah keadaan minus dari lingkungannya ataupun dari adat lain yang dapat

---

<sup>10</sup> KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah dalam [www.pendis.kemenag.go.id](http://www.pendis.kemenag.go.id).

- mematikan dirinya serta membatasi kemajuannya menuju khalayak Indonesia sepenuhnya.
- f. Pengajaran mengenai ilmu wawasan keimanan dengan cara umum, system serta fungsionalnya.
  - g. Penyaluran, ialah buat menuangkan kanak-kanak yang mempunyai kemampuan spesial di aspek Agama Islam supaya kemampuan itu dapat bertumbuh dengan cara maksimal alhasil dapat digunakan buat dirinya sendiri serta untuk orang lain.<sup>11</sup>

PAI di sekolah bermaksud buat menumbuhkan serta tingkatan keagamaan lewat pemberian serta pemupukan wawasan, pendalaman, penerapan dan pengalaman anak didik mengenai agama Islam alhasil jadi orang yang selalu bertumbuh dalam perihal keagamaan, ketakwaannya, berbangsa serta bernegara, dan buat dapat meneruskan pada tahapan pembelajaran yang lebih tinggi. Tujuan PAI itu ialah anak dari tujuan pembelajaran nasional dalam UU SPN( UU Nomor. 20 tahun 2003), bersuara:<sup>12</sup>

“Pembelajaran nasional bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan anak didik supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggungjawab.”<sup>13</sup>

Begitu juga mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, ataupun materi amatan, PAI mempunyai identitas khas ataupun karakter khusus yang melainkan dengan mata pelajaran lain. Karakter mata pelajaran PAI dapat dipaparkan selaku selanjutnya:

Begitu juga mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, ataupun materi amatan, PAI mempunyai

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 15-16.

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), 135.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 16.

identitas khas ataupun karakter khusus yang melainkan dengan mata pelajaran lain.

Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dipaparkan selaku berikut.

- a. PAI ialah rumpun mata pelajaran yang dibesarkan dari ajaran- ajaran utama( dasar) yang terbisa dalam agama Islam serta ialah mata pelajaran utama yang tidak dapat dipisahkan dari anutan Islam dengan tujuan meningkatkan akhlak serta karakter anak didik.
- b. Tujuan PAI merupakan terjadinya anak didik yang beragama serta bertaqwa pada Allah, bermoral akhlak yang terhormat( bermoral terpuji), mempunyai wawasan mengenai anutan utama Agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari, dan mempunyai wawasan yang besar serta mendalam mengenai Islam alhasil mencukupi bagus buat kehidupan bermasyarakat ataupun buat meneruskan pembelajaran kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Pembelajaran Agama Islam, selaku suatu program penataran, ditunjukan pada:( 1) Melindungi aqidah serta ketaqwaan anak didik,( 2) Jadi tujuan dasar buat lebih giat menekuni ilmu- ilmu lain yang diajarkan dimadrasah,( 3) Mendesak anak didik buat kritis, inovatif serta inovarif( 4) Jadi tujuan dasar prilaku dalam kehidupan tiap hari di masyarakat. PAI bukan cuma mengarahkan wawasan mengenai Agama Islam, namun pula buat diamalkan dalam kehidupan tiap hari( membuat etika sosial).
- d. Penataran PAI tidak cuma menekankan pandangan kognitif saja, namun pula afektif serta psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan serta dibesarkan dari ketentuan- ketentuan yang terdapat dalam 2 sumber utama anutan agama islam, ialah Al- Qur' an serta Sunnah Rasul Muhammad SAW serta pula diperkaya dengan hasil- hasil istinbath ataupun ijtihad para malim alhasil lebih rinci serta terperinci.
- f. Modul PAI dibesarkan dari 3 kerangka dasar anutan Islam, ialah aqidah, syari' ah serta adab. Aqidah ialah pemaparan dari rancangan kepercayaan, syari' ah dari

rancangan Islam, serta adab dari rancangan ihsan. Dari ketiga rancangan dasar seperti itu bertumbuh bermacam amatan keislaman, tercantum kajian- kajian yang terpaut dengan ilmu, teknologi, seni serta adat.

- g. Out put program penataran PAI di sekolah merupakan terjadinya anak didik yang mempunyai adab agung( budi akhlak yang terhormat) yang ialah tujuan penting diutusnya Rasul Muhammad SAW di dunia ini. Pembelajaran adab( budi akhlak) merupakan jiwa pembelajaran dalam Islam, alhasil pendapatan adab terpuji merupakan tujuan Pembelajaran yang sebetulnya.<sup>14</sup>

Begitu karakteristik PAI. Guru butuh mengembangkannya lebih lanjut cocok dengan rambu-rambu ini, alhasil aplikasi kurikulum PAI cocok dengan keinginan serta situasi anak didik, perguruan serta masyarakat.

### **3. Bela Negara**

Selaku bangsa yang besar serta kokoh negeri Indonesia mesti sanggup buat menjaga eksistensinya baik dalam aspek politik, pembelajaran, ekonomi, sosial adat ataupun kedaulatannya. Dalam perihal menjaga independensi dibutuhkan terdapatnya kerjasama yang baik antara masyarakat negeri serta penguasa lewat pertahanan negeri. Bila antara masyarakat negeri serta penguasa silih melaksanakan hak serta kewajibannya dengan baik, hingga keberadaan independensi negeri hendak senantiasa terpelihara, dan permasalahan Sipadan serta Ligitan tidak bakal terulang kembali.

Usaha membela negeri dapat dicoba oleh semua orang lewat dedikasi cocok dengan pekerjaannya yang pada hakikatnya aktivitas pembelaan negeri ialah upaya

---

<sup>14</sup> Aulia Fitria Ningrum, Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), tidak diterbitkan, 41-43.



dari masyarakat negeri buat menciptakan daya tahan nasional.<sup>15</sup>

Di dalam UU Nomor. 3 tahun 2002 mengenai Pertahanan Negeri pasal 1 ayat 1 menarangkan kalau yang diartikan dengan pertahanan negeri merupakan seluruh upaya buat menjaga independensi negeri, kesempurnaan area Negeri Kesatuan Republik Indonesia, serta keamanan segenap bangsa dari bahaya serta kendala kepada kesempurnaan bangsa serta negeri. Aktivitas pertahanan negeri dapat dilaksanakan oleh seluruh masyarakat negeri Indonesia tanpa lain lewat usaha membela negeri. Membela negeri kerap kali berhubungan dengan tentara ataupun militerisme, yang melukiskan kalau seakan tanggung jawab buat membela negeri cuma tertetak di pijakan Tentara Nasional Indonesia. Sementara itu membela negeri ialah tanggung jawab dari seluruh masyarakat negeri.

Bersumber pada UU Nomor. 3 tahun 2002 mengenai Pertahanan Negeri membela negeri merupakan tindakan serta sikap masyarakat negeri yang dijiwai oleh kecintaannya pada Negeri Kesatuan Republik Indonesia yang bersumber pada Pancasila serta UUD 1945 dalam menjamin kesinambungan hidup bangsa serta negeri. Bagi Winarno, membela negeri merupakan usaha tiap masyarakat negeri buat menjaga Republik Indonesia kepada bahaya, baik dari luar ataupun dalam negara.<sup>16</sup>

Bagi Darmadi, membela negeri merupakan niat, tindakan, serta aksi masyarakat negeri yang tertib, global, terstruktur serta bersinambung yang dilandasi oleh kesukaan pada tanah air, pemahaman berbangsa serta bernegara Indonesia, dan beriktikad hendak kesaktian Pancasila selaku Pandangan hidup Negeri serta keikhlasan berdedikasi untuk meniadakan tiap bahaya, baik dari luar negara ataupun dari dalam neger, yang mematikan kebebasan serta independensi negeri,

---

<sup>15</sup> Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 182.

<sup>16</sup> Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, 182.

kesatuan serta aliansi bangsa, kesempurnaan area serta yurisdiksi nasional dan nilai- nilai Pancasila serta UUD 1945.<sup>17</sup>

UU Nomor. 20 Tahun 1982 mendeskripsikan membela negeri selaku niat, tindakan, serta aksi masyarakat negeri yang tertib, global, terstruktur, serta bersinambung, yang dilandasi oleh kesukaan pada tanah air, pemahaman berbangsa serta bernegara Indonesia, dan agama hendak Pancasila selaku pandangan hidup negeri serta keikhlasan buat berdedikasi untuk meniadakan tiap bahaya bagus dari luar negara ataupun dari dalam negara yang mematkan kebebasan serta independensi negeri, kesatuan serta persatuan bangsa, keutuhan serta yuridiksi nasional, dan nilai- nilai Pancasila serta UUD 1945.<sup>18</sup>

Bersumber pada penafsiran di atas, usaha membela negeri ataupun pembelaan negeri amat akrab sekali kaitannya dengan keyakinan dari tiap masyarakat negeri hendak Pancasila serta UUD 1945 selaku dasar serta konstitusi negeri serta selaku bentuk penerapan dari perihal itu. Penerapan itu pula tidak dapat bebas kaitannya antara kesukaan hendak tanah airnya yang ditunjukkan dalam perihal pembelaan negeri. Bermacam bentuk dari upaya membela negeri ataupun pembelaan negeri merupakan kesiapan serta keikhlasan tiap masyarakat negeri buat berdedikasi untuk menjaga kebebasan, independensi negeri, aliansi serta kesatuan bangsa Indonesia, kesempurnaan wilayah Nusantara serta yurisdiksi nasional dan nilai- nilai Pancasila serta UUD 1945.

Kesempurnaan serta independensi NKRI wajib senantiasa terpelihara walaupun kerap dihantam arus globalisasi dimana tantangan serta halangan bangsa Indonesia terus menjadi berat dalam melindungi eksistensinya. Bermacam tantangan serta halangan itu tiba dari dalam ataupun luar negara dapat mengusik

---

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 67.

<sup>18</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, (Bogor: Penerbit Buku Ilmiah Populer, 2008), 190.

kemantapan nasional bangsa Indonesia. Berbagai tantangan dialami Indonesia yang berawal dari dalam ataupun luar negeri antara lain masuknya pandangan hidup barat yang dapat mengganggu ideologi Pancasila, tantangan dari dalam negara misalnya terjalinya kehancuran bangsa yang disebabkan terdapatnya darurat keyakinan pada para atasan bangsa, menyusutnya karakter serta etiket bangsa dan maraknya kebiasaan KKN di seluruh golongan warga bangsa Indonesia.

Dalam anutan Islam, rancangan mengenai membela negeri sudah dipaparkan dalam suatu hadits yang bersuara,

“Sebaik-baik kamu merupakan pemelihara negaranya sepanjang pembelaannya bukan kesalahan, tetapi pembelaan Negeri sebab keyakinan buta terlebih memunculkan tindakan superioritas serta pelecehan. Rasul menamakan perihal itu dengan ashabiyah serta diharamkan.” (HR. Abu Dawud).<sup>19</sup>

Hadits di atas ialah suatu hadits yang membuktikan sokongan Islam kepada usaha membela negeri. Pembelaan negeri pula direkomendasikan serta mempunyai tujuan dasar hukum dalam Islam. Tidak hanya hadits pula terbisa ayat Al-Quran yang membuktikan membela negeri.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَءَنفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ ءَنفِرُوا  
جَمِيعًا ﴿٧١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama. (An-nisa' 71)<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Desotea, *Bela Negara Bagi Seorang Muslim*, dalam [www.desoteanews.blogspot.com](http://www.desoteanews.blogspot.com) diakses tanggal 10 November 2019.

<sup>20</sup> Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 71, Depag RI, *Al-Qur'an terjemahan Indonesia*, (Yogyakarta: Sari Agung, 2005), 157.

Membela Negeri merupakan suatu rancangan yang disusun oleh fitur perundangan serta pejabat sesuatu negeri mengenai patriotisme seorang, sesuatu golongan ataupun semua bagian dari sesuatu negeri dalam kebutuhan menjaga keberadaan negeri itu. Membela Negeri merupakan tindakan serta sikap masyarakat negeri yang dijiwai oleh kecintaannya pada NKRI yang bersumber pada Pancasila serta UUD 1945 dalam menjalankan kesinambungan hidup bangsa serta negeri yang selengkapnyanya. Sesungguhnya upaya membela negeri jadi hak serta peranan tiap masyarakat negeri cocok dengan yang tertera dalam UU. Dasar pasal 27 Tahun 1945 yang bersuara :<sup>21</sup>

1. Seluruh masyarakat negeri berbarengan perannya di dalam hukum serta pemerintahan serta harus menjunjung hukumdan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
2. Tiap masyarakat negeri berkuasa serta harus turut dan dalam usaha pembelaan negeri.<sup>22</sup>

Merambah masa globalisasi semacam sekarang ini praktik membela negeri tidak dicoba dengan mempersenjatai semua orang dengan cara raga buat melangsungkan perlawanan raga melainkan ialah kesertaan masyarakat negeri lewat aspek pekerjaannya tiap- tiap. Dengan tutur lain praktik membela negeri dapat dicoba dalam kehidupan tiap hari lewat aspek pekerjaan ataupun profesi tiap- tiap. Usaha dari membela negeri yang ialah hak serta peranan tiap warganegara, dapat diimplementasikan dalam bermacam area di warga, semacam sudah dipaparkan oleh Subagyo dkk selaku selanjutnya:

- a. Area Pembelajaran( pembelajaran formal) praktik usaha membela negeri dalam area pembelajaran resmi dicoba lewat Pembelajaran Kata pengantar Membela Negeri, yang bermaksud

---

<sup>21</sup> “Bela Negara” dalam [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada tanggal 10 November 2019.

<sup>22</sup> Harun Alrasid, *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah oleh MPR*, (Jakarta: UI-Press, 2006), 45.

mempersenjatai masyarakat negeri dengan cara kejiwaan atau psikologis dengan pandangan hidup Pancasila, kesukaan pada tanah air, keikhlasan berdedikasi buat bangsa, negeri dan pemahaman hendak hak serta kewajibannya selaku masyarakat negeri yang bertanggungjawab.

b. Area profesi( pembelajaran nonformal)

Target kuncinya merupakan membuat pegawai yang senantiasa mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa, mempunyai dorongan kegiatan yang besar, mempunyai patuh serta daya produksi yang besar pula cocok pekerjaannya tiap- tiap.

c. Kawasan pemukiman( pembelajaran informal)

Target yang mau digapai merupakan membuat warga yang dapat menguasai nilai- nilai peperangan bangsa. Menyayangi tanah air serta berkenan berdedikasi dan memiliki keahlian dini membela negeri, mempunyai aliansi serta kesatuan bangsa yang direalisasikan dalam kehidupan dengan cara gotong- royong, kondusif, bersih, teratur serta nyaman, perlindungan area disetiap pemukiman.<sup>23</sup>

Rancangan hal membela negeri dapat dijabarkan jadi 2 ialah dengan cara raga serta non raga, hingga kesertaan masyarakat negeri dalam usaha membela negarapun dapat dicoba dengan 2 metode ialah membela negeri dengan cara raga serta membela negeri dengan cara nonfisik. Membela negeri dengan cara raga serupa dengan UU Nomor. 3 tahun 2002 mengenai Pertahanan Negeri dapat dilaksanakan oleh semua masyarakat negeri dengan jadi personel Tentara Nasional Indonesia serta menjajaki training Dasar Kemiliteran yang diselenggarakan lewat program Rakyat Terlatih( Ratih). Program Orang berpengalaman dapat diiringi oleh semua masyarakat negeri dalam bermacam area, semacam area kampus serta warga. Bermacam faktor dari dari orang berpengalaman merupakan,

---

<sup>23</sup> Subagyo, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), 41.

Resimen Mahasiswa, Perlawanan Orang, Pertahanan Awam, Kawan kerja Babinsa serta Organisasi Kemasyarakatan remaja.

Dalam UU Nomor. 3 tahun 2002 mengenai Pertahanan Negeri kesertaan masyarakat negeri dalam usaha membela negeri dapat dicoba dengan cara non raga, ialah lewat pembelajaran kebangsaan serta dedikasi cocok dengan pekerjaan. Kesertaan dalam membela negeri dapat dicoba dengan metode:

- a. Tingkatkan pemahaman berbangsa serta bernegara, dengan mendalami maksud kerakyatan, menghormati perbandingan penbisa, serta tidak mendesak kemauan.
- b. Menancapkan kesukaan pada tanah air.
- c. Berfungsi aktif dalam memajukan bangsa serta negeri dengan berkreasi jelas( bukan retorika).
- d. Tingkatkan disiplin serta pemahaman kepada hukum atau UU serta menjunjung tinggi hak asas orang.
- e. Pemberian psikologis kebatinan di golongan warga supaya dapat mencegah akibat adat asing.<sup>24</sup>

Dengan bermacam penafsiran hal membela negeri yang terdapat dapat didapat kesimpulan kalau arti dari membela negeri merupakan ialah wujud penanaman rasa nasionalis, patriot serta cinta kepada tanah air bersumber pada Pancasila serta UUD 1945 diajari dengan seluruh wujud tindakan serta sikap yang memantulkan tindakan itu dalam bagan merawat, menjaga serta melindungi baik negeri.

- a. Toleransi dan *musawwah* dalam PAI<sup>25</sup>

Toleransi merupakan rasa segan, pendapatan, serta penghargaan kepada kerukunan kebiasaan serta ungkapan kita. Toleransi merupakan keseimbangan dalam perbandingan, yang membuat perdamaian

---

<sup>24</sup> Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, 186.

<sup>25</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, (Bandung : Mizan, 2011), 4.

menjadi mungkin. Agama Islam tiba dengan rasa penuh yakin diri kepada kondisi area yang banyak terbisa perbandingan, tetapi penganutnya sendiri sering- kali sangat khawatir buat memajukan rasa keterbukaan.

Kelakuan teror yang terjalin sepanjang sebagian tahun belum lama dengan mengatas namakan Islam membuat tampaknya pertanda islamaophobia, suatu kejadian kekhawatiran non-Muslim kepada Islam serta Pemeluk Mukmin. Apalagi tidak cuma pemeluk non- Muslim saja yang kekhawatiran saat ini pemeluk Mukmin juga kekhawatiran sebab maraknya kelakuan teror yang terjalin. Teror ini terjalin salah satunya sebab minimnya rasa toleransi pemeluk berkeyakinan di golongan pelakon teror.<sup>26</sup>

Di dalam Al- Quran banyak bagian yang mengatakan kalau islam merupakan agama yang toleran semacam yang terbisa dalam QS Al- Baqarah: 256, QS Al- Kafirun: 6, QS Al, QS Yunus: 99- 100 serta pula terbisa pada piagam madinah yang sudah disetujui oleh rasul Muhammad saw bersama pemeluk Mukmin serta sebagian kalangan lain. Isi isi surah al- Kafirun bagian 1- 6 merupakan dalam menyikapi perbandingan keagamaan serta peribadahan itu, pemeluk Islam serta kalangan kafir seharusnya leluasa berkeyakinan serta melaksanakan anutan agama yang dianutnya, serta tidak bisa saling mengganggu.

Islam mencegah memforsir orang lain buat menganut suatu agama. Isi isi surah Yunus bagian 40- 4, pemeluk Islam wajib mengetahui kalau tiap kebaikan aksi orang baik atau kurang baik dikenal oleh Allah SWT. Serta tiap- tiap orang hendak membahu dosanya individual. Isi isi surah al- Kahfi bagian 29, independensi memilah agama ialah Hak Asas Orang, Anutan Islam mencegah penganutnya

---

<sup>26</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, 1.

mendesak orang lain masuk Islam, serta seharusnya bersikap toleran kepada umat-umat non-Islam alhasil aman dampingi pemeluk berkeyakinan dapat terkabul.

Sebaliknya musawwah sendiri dimaksud selaku pertemuan. Mengutip QS Al-Hujurat: 13 menarangkan kalau Allah menghasilkan orang dari seseorang pria serta seseorang wanita serta menghasilkan jadi berbangsa-bangsa serta bersuku kaum serta diantara mereka seluruh yang sangat agung di bagian Allah merupakan yang sangat agung diantara seluruhnya.<sup>27</sup>

- b. Ukhuwah Islamiyah sebagai materi dalam Pendidikan Agama Islam

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Al-Hujurat : 10)<sup>28</sup>

Perkerabatan yang dijalin oleh pemeluk Islam seperti keluarga sendiri, amat lengket serta kokoh. Bila persaudaraan dalam Islam dapat mempersatukan seluruh pemeluk hingga tentu tidak hendak terdapat lagi keretakan serta konflik, baik digolongan kalangan mukmin ataupun dengan kalangan non mukmin lain. Persaudaraan Islamiyah tidak berarti ikatan perkerabatan dengan sesama mukmin saja, tetapi ikatan perkerabatan dengan seluruh orang tanpa memandang kerangka balik

<sup>27</sup> Abdul Wahid Wafi, *Persamaan Hak dalam Islam*, terj. Anshori Umar Sitanggal dan Rosichin, (Bandung: Al-Maarif, 1965), 5.

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10, Depag RI, *Al-Qur'an terjemahan Indonesia*, 930.



agama. Persaudaraan Islamiyah ialah ikatan perkerabatan seluruh pemeluk dengan berdasarkan pada Islam, alhasil hendak memunculkan ikatan kekeluargaan, perkerabatan yang serasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ  
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs. An-Nisa : 59)<sup>29</sup>

Terdapat pula hadist yang cocok serta memantapkan mengenai terdapatnya usaha membela negeri buat menguatkan persatuan serta kesatuan.

Hadits Rasul menerangkan, “Orang mumin untuk mu’ min yang lain bagaikan suatu gedung yang bagian- bagiannya silih menguatkan.” (HR. al-Bukhari). Dalam hadits ini diterangkan kalau orang mukmin yang bersuatu hendak silih memantapkan serta mengokohkan satu serupa lain seperti gedung. Persatuan dampingi mukmin ialah isi kandungan hadits ini secara sempit. Bila diamati lebih besar dengan kondisi kenegaraan dikala ini, yang berbaaur padu dampingi pemeluk berkeyakinan, rancangan ini dapat diaplikasikan dengan persatuan dampingi

<sup>29</sup> Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 59, Depag RI, *Al-Qur’an terjemahan Indonesia*, 154.

pemeluk berkeyakinan buat mengokohkan Negeri Republik Indonesia.

### c. Materi Toleransi

Pembelajaran ialah pergantian yang bertahan lama dalam sikap, ataupun dalam kapasitas bersikap dengan metode khusus, yang diperoleh dari penerapan ataupun bentuk- bentuk pengalaman yang lain.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran toleransi terbiasa Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang mau dicapai. Standar Kompetensi dalam pembelajaran ini merupakan: 1. Menguasai ayat- ayat Al- Qur' an mengenai imbauan bertoleransi. Kompetensi Dasar:( 1. 1) Membaca Q. S. al- Kafirun Ayat 1- 6, Yunus Ayat 40–41, serta al- Kahfi Ayat 29,( 1. 2) Menarangkan maksud Q. S. al- Kafirun Ayat 1– 6, Yunus Ayat 40–41, serta al- Kahfi Ayat 29,( 1. 3) Menunjukkan sikap bertoleransi semacam tercantum dalam Q. S. al- Kafirun Ayat 1–6, Yunus Ayat 40–41, serta al- Kahfi Ayat 29 keterbukaan sesungguhnya tertera dalam Al- Quran yang jadi prinsip penting pemeluk Islam. Keterbukaan ini dimasukkan dalam penataran buat membuat anak didik yang toleran serta menerima perbedaan di lingkungan.

Isi ataupun modul pelajaran ialah bagian kedua sehabis sistem pembelajaran. Dalam kondisi khusus, modul pelajaran ialah inti dalam cara pembelajaran. Maksudnya, kerap terjalin cara penataran dimaksud selaku cara penyampaian modul. Perihal ini dapat dibenarkan apabila tujuan penting penataran merupakan kemampuan modul pelajaran( subject centered teaching). Dalam situasi semacam ini hingga kemampuan modul pelajaran oleh guru telak dibutuhkan. Guru butuh menguasai dengan cara perinci isi modul pelajaran yang wajib

---

<sup>30</sup> Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terj. Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

dipahami anak didik, karena kedudukan serta kewajiban guru merupakan sebagai sumber belajar.<sup>31</sup>

Orang dikatakan belajar kala mereka jadi sanggup melaksanakan sesuatu perihal dengan metode yang berlainan. Sedangkan itu kita wajib ingat kalau penataran itu bertepatan dengan pencabutan kesimpulan. Kita tidak dapat mencermati penataran dengan cara langsung yang dapat kita lihat merupakan produk- produknya ataupun hasil kesimpulannya. Penataran ditaksir bersumber pada apa yang diucapkan, ditulis, serta dicoba seorang. Hendak namun butuh kita pahami pula kalau penataran mengaitkan berubahnya kapasitas buat bersikap dengan metode khusus sebab orang tidak dapat menekuni keahlian, wawasan, agama, ataupun sikap tanpa mempraktikannya pada dikala penataran lagi berjalan.<sup>32</sup>

Dengan begitu efektifitas penataran ataupun berlatih serta tidaknya seseorang tidak dapat diamati dari aktivitasnya sepanjang terbentuknya cara berlatih, hendak namun cuma dapat diamati dari terdapatnya pergantian dari saat sebelum serta setelah terjalin cara penataran. Seseorang anak didik yang kayaknya aktif berlatih yang diarahkan dengan triknya mencermati guru serta rapinya dia membuat catatan, belum pasti dia berlatih dengan bagus apabila dia tidak membuktikan terdapatnya pergantian sikap.<sup>33</sup>

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Konsep Penerapan Pembelajaran ialah konsep yang melukiskan metode serta pengorganisasian penataran buat menggapai satu kompetensi dasar yang diresmikan dalam standar isi serta sudah dipaparkan dalam silabus. RPP disusun bersumber pada

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 205.

<sup>32</sup> Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, 5.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*., 204.

kurikulum yang sudah dibesarkan oleh sekolah. RPP dengan cara biasa tertata atas standar kompetensi, kompetensi dasar, Tujuan penataran, sumber belajar, serta evaluasi. Dalam RPP pula tertera strategi serta tata cara yang dipakai dalam penataran buat menggapai SK serta KD.<sup>34</sup>

Bersumber pada Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional No 41 tahun 2007, jenjang aktivitas pembelajaran terdiri pendahuluan, inti, serta penutup, diseleksi serta dilaksanakan supaya anak didik mempraktikkan nilai- nilai kepribadian yang ditargetkan. Di dalam aktivitas inti terbiasa 3 jenjang ialah eksplorasi, elaborasi, serta verifikasi. Pada langkah eksplorasi anak didik difasilitasi buat mendapatkan wawasan serta keahlian serta mengembang- kan tindakan lewat aktivitas penataran yang berfokus pada anak didik.<sup>35</sup>

Sebaliknya tahapan elaborasi, anak didik diberi kesempatan buat mendapatkan wawasan serta keahlian dan tindakan lebih lanjut lewat sumber- sumber serta kegiatan- kegiatan penataran yang lain. Alhasil wawasan, keahlian, serta tindakan anak didik lebih besar serta dalam. Pada langkah investigasi anak didik membisa korban balik atas bukti serta kelayakan dari wawasan, keahlian serta tindakan yang didapat oleh anak didik. Dalam perihal ini RPP yang dipakai merupakan RPP dalam kurikulum 2006 sebab memanglah merujuk pada pihak sekolah yang sedang memakai kurikulum 2006.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), 112.

<sup>35</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, 113.

<sup>36</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, 115.

## 2) Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berawal dari kata *method* yang berarti sesuatu metode kegiatan yang analitis buat mempermudah penerapan aktivitas dalam menggapai tujuan. Bila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, hingga berarti sesuatu metode ataupun sistem yang dipakai dalam pembelajaran yang bermaksud supaya anak ajar dapat mengenali, menguasai, mempergunakan, memahami materi pelajaran khusus.<sup>37</sup>

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:<sup>38</sup>

- a) Didasarkan pada pemikiran kalau orang dilahirkan dengan kemampuan bawaan khusus serta dengan itu dia sanggup bertumbuh dengan cara aktif dengan lingkungannya. Implikasinya cara berlatih membimbing wajib didasarkan pada prinsip berlatih anak didik aktif. Ataupun lebih menekankan pada cara pembelajaran bukan cara membimbing.
- b) Tata cara pembelajaran didasarkan pada karakter warga madani ialah orang yang leluasa berexpressi dari kekhawatiran.
- c) Tata cara penataran didasarkan pada prinsip *learning kompetensi*, dimana anak didik hendak mempunyai selengkap wawasan, keahlian, tindakan, pengetahuan serta pelaksanaannya cocok dengan patokan ataupun tujuan berkreasi, tindakan serta sikap berkreasi serta cara-cara berkehidupan warga cocok pekerjaannya. Cara berlatih diorientasikan pada

---

<sup>37</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29.

<sup>38</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 30.

pengembangan karakter yang maksimal serta didasarkan pada nilai- nilai ilahiah

### 3) Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pembelajaran secara makro dalam skala garis besar, strategi ialah kebijakan- kebijakan yang pokok dalam pengembangan pembelajaran alhasil berhasil tujuan pembelajaran dengan cara lebih terencana, lebih efisien serta berdaya guna. Bila diamati dengan cara mikro dalam jenjang operasional khususnya dalam cara berlatih membimbing hingga pengertiannya merupakan“ langkah- langkah aksi yang pokok serta berfungsi besar dalam cara berlatih membimbing buat menggapai target pembelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Newman dan Logan strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi empat hal, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Pengidentifikasi serta penentuan detail dari kualifikasi tujuan yang hendak digapai dengan mencermati serta memikirkan harapan warga yang memerlukan- nya.
  - b) Estimasi serta penentuan metode pendekatan penting yang dikira jitu buat menggapai sasaran
  - c) Estimasi serta penentuan langkah- langkah yang ditempuh semenjak dini penerapan hingga titik akhir pendapatan sasaran
  - d) Estimasi serta penentuan tolok ukur buat mengukur derajat kesuksesan cocok dengan tujuan yang dijadikan sasaran
- ### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat buat menbisakan data yang didapat dari cara

---

<sup>39</sup> Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), 194.

<sup>40</sup> Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, 194.

pengumpulan serta pengerjaan informasi. Cara itu dicoba lewat pengukuran, sehabis itu dicoba evaluasi dalam rangka mengkategorikan baik, lagi ataupun kurang. Dengan begitu, di dalam penilaian terdapat pengukuran serta evaluasi. Penilaian berjalan bagus dengan berdasarkan pada prinsip- prinsip penilaian, mencakup: keterpaduan, keikutsertaan anak didik, keharmonisan, pedagogis, serta akuntabilitas.<sup>41</sup>

Guna diadakannya penilaian salah satunya merupakan pengukur kesuksesan. Guna pengukur kesuksesan tidak cuma berarti untuk anak didik, namun pula untuk guru ataupun dosen. Dimana anak didik serta guru dapat silih mengintrospeksi diri dalam cara penataran, anak didik mengukur keberhasilannya dalam berlatih sebaliknya guru mengintrospeksi diri dalam tata cara strategi dan modul yang disampaikan selaku guru profesional.<sup>42</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hoerul Ansori, dalam penelitiannya yang berjudul, “*Nilai-Nilai Bela Negara dalam PAI (Studi Pandangan Siswa Kelas XI SMK Penerbangan AAG Adisucipto Yogyakarta 2016-2017 Terhadap Materi PAI Bab Islam Abad Modern)*”<sup>43</sup>

Kesimpulan dari riset ini merupakan terdapatnya isi poin Membela Negeri dalam PAI dalam modul Islam era pertengahan dengan merujuk pada 3 perihal ialah: Menjaga kewenangan, timbulnya para akademikus di era Islam era pertengahan, serta kedudukan para figur. 3 perihal itu hasil dari pemikiran anak didik yang mengutip

---

<sup>41</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 15.

<sup>42</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 60.

<sup>43</sup> Hoerul Ansori, *Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pandangan Siswa Kelas XI SMK Penerbangan AAG Adisucipto Yogyakarta 2016-2017 terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Bab Islam Abad Modern)*, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2016.

dari faktor filosofis serta asal usul( Al- Qur' an serta Pancasila dan UUD 1945) yang berhubungan dengan 2 angka membela negeri ialah kesukaan pada tanah air serta pemahaman berbangsa serta bernegara.

Pertemuan riset ini dengan riset yang hendak dicoba periset merupakan bersama menelaah mengenai membela negeri dalam Pembelajaran Agama Islam, tetapi perbedaannya terdapat pada sub ayat amatan, sebab dalam riset ini hendak mementingkan pada Ayat Islam Era Modern tetapi dalam riset yang hendak dicoba hendak mangulas modul mengenai keterbukaan.

2. Fadhel Akbar dalam penelitiannya yang berjudul, *“Bela Negara di Indonesia dalam Perspektif Politik Islam.”*<sup>44</sup>

Riset ini merumuskan kalau rancangan membela negeri dalam politik Islam dapat disejajarkan dengan rancangan“ jihad”. Jihad sendiri yakni mobilisasi seluruh keahlian serta kemampuan dalam melawan musuh. Jihad diharuskan atas kalangan muslimin untuk membela negeri serta agama Allah( Islam) serta jihad terkini dicoba sehabis tampaknya gangguan- gangguan yang dicoba musuh kepada kalangan muslimin. Membela negeri dalam NKRI nyata terdapat urgensinya, ialah buat melindungi independensi serta kesempurnaan NKRI dari bermacam serbuan serta rongrongan baik dari golongan dalam ataupun eksternal.

Persamaan riset ini dengan riset yang hendak dicoba periset merupakan bersama menelaah mengenai membela Islam, tetapi perbedaannya nampak pada subjek kajiannya, ialah dalam riset ini lebih mementingkan pada pandangan politik Islam tetapi dalam riset yang hendak dicoba hendak lebih mementingkan pada Pembelajaran Agama Islam.

3. Nohan Riodani dalam penelitiannya yang berjudul, *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.”*<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Fadhel Akbar, *Bela Negara di Indonesia dalam Perspektif Politik Islam*, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2017.

<sup>45</sup> Nohan Riodani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*,



Hasil riset ini membuktikan kalau guru PAI berfungsi dalam kenaikan sikap Islami anak didik. Kedudukan guru selaku guru dalam tingkatkan sikap Islami anak didik di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negara 1 Boyolangu Tulungagung ialah dengan senantiasa membimbing serta membina anak didik buat bersikap Islami tiap hari lewat adaptasi adat 5 S( salam, senyum, sapaan, sopan, serta santun), tidak hanya itu sarana keimanan semacam musholla serta perpustakaan Islam dan ekstra kurikuler keimanan semacam GQ, hadrah, serta amatan Islam dipakai guru PAI buat mengoptimalkan tujuan dari guru buat membuat sikap Islami anak didik.

Persamaan riset ini dengan riset yang hendak dicoba periset merupakan bersama menelaah mengenai PAI dalam mengubah sikap anak didik, tetapi perbedaannya dalam riset ini kurang mementingkan pada pandangan membela negeri sebaliknya dalam riset yang hendak dicoba periset hendak mangulas ketergantungan PAI dengan membela negeri.

4. Kholfan Zubair Taqo Sidqi dalam penelitiannya yang berjudul, “*Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah.*”<sup>46</sup>

Sekolah selaku sarana buat menuntun para anak bangsa jadi bertaqwa, ahli, beradab akhlak terhormat, cinta tanah air, dan sehat badan serta rohani. pengelolaan membela negeri di sekolah diketahui ataupun tidak direalisasikan lewat pembelajaran agama, pembelajaran kebangsaan, upacara bendera, penyelenggaraan ibadah di sekolah, aktivitas ekstrakurikuler semacam Pramuka, PMR, Karawitan, seni tari, selaku aktivitas yang sarat bermuatan pembuatan kepribadian, perhatian pada sesama, dan kesukaan pada adat asli nusantara. Pastinya sekolah sudah menyelenggarakan aktivitas bermuatan

---

*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Tahun 2015.*

<sup>46</sup> Kholfan Zubair Taqo Sidqi, *Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 6, No. 1, Juni 2018.*

membela negeri cocok dengan umur, raga, psikhis, anak didik.

Persamaan riset ini dengan riset yang hendak dicoba merupakan bersama menelaah mengenai membela negeri, tetapi dalam riset ini lebih mementingkan pada pandangan penataran yang terdapat di sekolah serta tidak mementingkan pada salah satu mata pelajaran, tetapi dalam riset ini hendak mementingkan pada satu mata pelajaran ialah Pendidikan Agama Islam.

5. Hidayatul Fitria dalam penelitiannya yang berjudul, *“Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara di TK Garuda Sleman Yogyakarta.”*<sup>47</sup>

Hasil riset membuktikan kalau TK Garuda VI Medari Sleman merupakan sekolah dibawah lindungan Yayasan Persit Kartika Jaya. Implementasi kebijaksanaan pembelajaran membela negeri di cetuskan oleh pihak Yayasan Persit Kartika Jaya, dalam kebijaksanaan pembelajaran membela negeri mempunyai 4 program ialah( 1) Pembelajaran ketertiban,( 2) Pembelajaran kesalehan,( 3) Cinta Tanah Air, serta( 4) Tentara Nasional Indonesia(TNI) Kecil. Aspek pendukungnya ialah komitmen masyarakat sekolah buat menggapai tujuan yang diharapkan, alat infrastruktur yang mencukupi, pihak kodim 0732 serta Yayasan Persit Kartika Jaya senantiasa menolong melaksanakan program, pihak orangtua serta panitia sekolah yang mensupport kesuksesan program.

Persamaan riset ini dengan riset yang hendak dicoba merupakan dalam amatan membela negeri tetapi perbedaannya nampak pada pandangan mata pelajaran yang hendak di penyelidikan, dimana dalam riset ini hendak mementingkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>47</sup> Hidayatul Fitria, Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara di TK Garuda Sleman Yogyakarta, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017.

### C. Kerangka Berpikir

Tiap masyarakat negeri berkuasa dalam membela negaranya serta mencintainya, tidak cuma unit Tentara Nasional Indonesia(TNI) ataupun POLRI yang melindungi Negeri tetapi pula seluruh masyarakat didalamnya. Telah dipaparkan dalam UUD 1945 Artikel 27 Bagian 3 mengenai hak serta peranan tiap masyarakat negeri Indonesia dalam membela negeri. Dalam membela negeri tidak cuma orang berusia tetapi semenjak dini sungguh baiknya diajarkan buat pembelajaran membela negeri di keluarga serta di sekolah alhasil anak mempunyai rasa berkenan berdedikasi, cinta tanah air serta sadar berbangsa serta bernegara. Dalam UU Nomor. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional serta UU Nomor. 39 Tahun 1999 artikel 68 mengenai hak dalam membela negeri serta pembelajaran patriotisme terdapat pada diri seluruh masyarakat Indonesia serta mengetahui hendak daya tahan negeri Indonesia.

Peraturan perundang-undangan ini bermaksud mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan orang sepenuhnya, ialah orang yang beragama serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Satu serta beradab akhlak terhormat, mempunyai wawasan serta ketrampilan, sehat jasmani serta rohani, berkarakter yang afdal serta mandiri, dan tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Kebijakan pembelajaran membela negeri memanglah sudah diatur dalam peraturan UU ditingkat nasional, pembelajaran mengenai membela Negeri pula telah terdapat kurikulumnya yang dikeluarkan penguasa pada bertepatan pada 3 Mei 2016 dimana kurikulum itu terbuat buat pembelajaran tingkatan PAUD atau TK hingga Perpendidikan Besar. Semacam pada kurikulum pembelajaran membela negeri di SMP al- Husna Mayong yang telah menancapkan pembelajaran membela negeri alhasil anak didik memiliki tindakan membela negeri antara lain tindakan berkenan berdedikasi, tindakan cinta tanah air, serta anak didik berbangsa serta bernegara. Supaya lebih nyata, selanjutnya ini dihidangkan denah kerangka berfikir semacam pada gambar selanjutnya,

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

